

# FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PARA IBU RUMAH TANGGA DI KECAMATAN TUAH MADANI KOTA PEKANBARU UNTUK BERWIRSAUSAHA

Oleh

Nurul Sukriani<sup>1</sup>, Mulyani Rody Muin<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda

Email: [nurul@stiepersadabunda.ac.id](mailto:nurul@stiepersadabunda.ac.id)

**ABSTRACT** : *This study aims to determine the motivation of housewives in entrepreneurship in the District of Tuah Madani Pekanbaru by using the variables capital, independence, and education to analyze their effect on entrepreneurship motivation. The population in this study were all women who run home-based businesses in the Tuah Madani District, Pekanbaru City, whose exact number is not known, for an unknown population, the number of samples in this study used the Wibisono formula and obtained a sample of 97 people. Data collection was carried out using the questionnaire method, namely by providing a list of statements to the respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis which is operated through the SPSS 20 for Windows program. The results showed that both simultaneously and partially the variables of capital, independence, and education had a significant effect on the entrepreneurship motivation of housewives in the Tuah Madani District in Pekanbaru*

**Keywords:** *Entrepreneur Motivation, Capital, Independence, Education*

## PENDAHULUAN

Perkembangan kewirausahaan wanita di negara berkembang seperti Indonesia sangat berpotensi sebagai motor utama pendorong proses pemberdayaan wanita dan transformasi sosial. Saat ini, perempuan pengusaha banyak berkecimpung terutama pada usaha mikro dan kecil, namun demikian jumlahnya di Indonesia baru mencapai 0,1 persen dari total penduduk, hal ini tentu masih jauh dari harapan jika dibandingkan dengan total jumlah penduduk Indonesia. Isu gender dalam dunia kewirausahaan masih berlaku hingga saat ini., namun yang perlu kita ketahui, isu tersebut bukan lagi tentang kesenjangan jumlah antara wirausaha laki-laki dan perempuan, justru yang saat ini berkembang adalah berkaitan dengan kesetaraan keduanya dalam berbisnis.

Perempuan dan bisnis adalah dua kata yang berbeda sifat, kata perempuan sangat feminin sedangkan kata bisnis cenderung lebih mengarah kepada pekerjaan yang maskulin. Tak dapat dipungkiri permasalahan seputar gender juga terjadi di dalam dunia

bisnis, hal ini tercermin pada anggapan bahwa dunia bisnis adalah dunia laki-laki. Meskipun dalam kenyataannya, dunia internasional telah menjamin persamaan hak antara laki-laki dan perempuan sebagai bagian dari hak asasi manusia, namun pada kenyataannya, kaum perempuan masih terus menghadapi kesenjangan dalam masyarakat baik secara legal maupun secara de facto. Kesenjangan - kesenjangan ini muncul akibat dari adanya persepsi stereotip terhadap peran laki-laki dan perempuan atau gender. Perempuan sering kali menghadapi akses yang terbatas terhadap pendidikan, kepemilikan properti, keuangan, pekerjaan dan keikutsertaan dalam kegiatan ekonomi.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan praktek wirausaha berfokus pada wanita khususnya ibu rumah tangga. Sugiyani, Munandar, dan Harsiti (2017) mengatakan bahwa saat ini terjadi fenomena bahwa penghasilan laki-laki sebagai kepala rumah tangga tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini terjadi akibat sulitnya perekonomian dan sempitnya lapangan

pekerjaan. Oleh karena itu pemerintah mulai memperhatikan potensi ibu rumah tangga dengan jumlah yang besar bisa dimanfaatkan untuk mendukung ekonomi keluarga. Alfons, Goni, dan Pongoh (2017) mengatakan bahwa ternyata ibu rumah tangga yang bekerja, dapat ikut membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, yang memberikan sumbangan bagi penghasilan keluarga mencapai 40±60 % dari seluruh penghasilan keluarga. Yilmaz dan Ari (2018) menjelaskan bahwa meskipun seorang wanita sering dilihat sebagai pihak yang melakukan pekerjaan rumah, mengurus anak-anak, dan memasak, harapan dari wanita meningkat seiring dengan perubahan tatanan dunia. Sudah diharapkan bahwa seorang wanita harus berkontribusi pada ekonomi. Safitri dan Hatammimi (2014) mengatakan bahwa banyak wanita memegang peranan penting di dunia bisnis, khususnya di bidang kewirausahaan. Perkembangan wirausaha yang dikelola wanita kini mampu memperluas lapangan dan kesempatan kerja baru serta menopang perekonomian negara.

Kondisi secara umum yang terjadi pada wanita Indonesia, yang pada langkah awal terjun ke dunia usaha adalah untuk membantu ekonomi keluarga ini, juga terjadi di Kota Pekanbaru, khususnya pada penelitian kali ini di Kecamatan Tuah Madani. Kecamatan Tuah Madani, merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah penduduk yang sangat padat di Kota Pekanbaru, sehingga menyimpan banyak potensi bisnis yang bisa di andalkan untuk dijadikan lahan bisnis baik skala kecil maupun menengah. Semakin sulitnya ruang gerak wanita misalnya saat mereka sudah menikah, dan semakin banyaknya tingkat pengangguran khususnya di kota Pekanbaru, di tambah dengan biaya – biaya hidup yang semakin meningkat, membuat para wanita sekarang ini untuk semakin kreatif dan inovatif untuk berwirausaha. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi tidak membuat wanita menyerah dengan keadaan dan pasrah menjadi ibu rumah tangga saja, banyak diantara mereka belajar untuk lebih kreatif

dan inovatif mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian ini, di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru khususnya para ibu rumah tangga lebih banyak memilih usaha rumahan pada awal mereka mulai berwirausaha, hal ini dikarenakan usaha rumahan tidaklah memerlukan modal yang besar dan tempat usaha yang besar pada awal pendirian usahanya, banyak para wanita yang hanya memulai usaha tersebut dari rumah mereka sendiri. Pemilihan bisnis usaha rumahan ini memang langkah yang tepat dalam memulai usaha, hal ini karena hambatan untuk masuk dalam usaha rumahan tidak lah sesulit jika dibandingkan bisnis-bisnis lainnya. Berdasarkan hasil observasi penelitian ini, pada Kecamatan Tuah Madani di Kota Pekanbaru, semakin banyak pengusaha wanita skala kecil dan menengah yang muncul dan berani untuk memulai bisnis seperti usaha makanan, cemilan, bahkan café rumahan, usaha jahitan hingga akhirnya bisa menjadi konveksi rumahan. Fakta bahwa begitu maraknya pertumbuhan usaha rumahan yang sebagian besar di dominasi oleh kaum wanita sebagaimana yang digambarkan diatas, mengindikasikan adanya faktor-faktor yang memotivasi mereka untuk memutuskan terjun ke dunia wirausaha dan menjadi entrepreneur. Berdasarkan fenomena yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi para Ibu Rumah Tangga untuk Berwirausaha di Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Wirausaha

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) diartikan orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan bersedia

mengambil resiko pribadi dalam menentukan peluang berusaha. Menurut Kasmir (2011) secara sederhana mendefinisikan wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Drucker dalam Kasmir (2011) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan menurut Swasono dalam Suryana (2013) mengemukakan wirausaha adalah pengusaha, tetapi tidak semua pengusaha adalah wirausaha. Wirausaha adalah pelopor dalam bisnis, inovator, penanggung risiko yang mempunyai visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha.

Dari definisi dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses dari sikap yang aktif, ide-ide, kreativitas, dan inovasi guna meningkatkan kualitas hidup dan nilai tambah pada masyarakat, sedangkan wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kreativitas, mandiri dan berani mengambil risiko untuk mencapai nilai komersial yang paling tinggi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Berikut ini adalah manfaat adanya *entrepreneur*, antara lain (Buchari Alma, 2009):

- a. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, kesejahteraan, dan sebagainya.
- c. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang *entrepreneur* itu adalah terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- d. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.

- e. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan social sesuai dengan kemampuannya.
- f. Berusaha mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur dan tekun menghadapi pekerjaan.
- g. Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama.
- h. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- i. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Melihat manfaat adanya *entrepreneur* diatas, maka terdapat dua darma bakti para *entrepreneur* terhadap pembangunan bangsa, yaitu:

1. Sebagai *entrepreneur*, memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa lain.

Menurut Kasmir (2011) pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan tetapi tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses. Sebaliknya, menurut Suryana (2013) memiliki pengetahuan dan kemampuan tetapi tidak disertai dengan kemauan, tidak akan membuat wirausaha mencapai kesuksesan. Beberapa pengetahuan yang harus dimiliki oleh para wirausaha adalah:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki/dirintis dan lingkungan usaha yang ada.

2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
3. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

### Berbagai macam profil wirausaha

Menurut (Zimmerer dan Scarborough, 2008: 26), jika diperhatikan entrepneur yang ada di masyarakat sekarang ini, maka di jumpai berbagai macam profil, yaitu:

#### 1. *Young Entrepreneur*

Orang-orang muda mengambil bagian dalam memulai bisnis. Didorong kekecewaan akan prospek pada perusahaan pemerintah dan keinginan untuk memiliki peluang menentukan nasib mereka sendiri, banyak generasi muda lebih memilih kewirausahaan sebagai jalur karir mereka.

#### 2. *Women Entrepreneur*

Banyak wanita yang terjun ke dalam bidang bisnis. Alasan mereka menekuni bidang bisnis ini didorong oleh faktor-faktor antara lain ingin memperlihatkan kemampuan prestasinya, membantu ekonomi keluarga, frustasi terhadap pekerjaan sebelumnya.

#### 3. *Minority Entrepreneur*

Kaum minoritas di Negara kita Indonesia kurang memiliki kesempatan kerja dilapangan pemerintahan sebagaimana layaknya warga negara pada umumnya. Oleh sebab itu, mereka berusaha menekuni kegiatan bisnis dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula para perantau dari daerah tertentu yang menjadi kelompok minoritas pada suatu daerah, mereka juga berniat mengembangkan bisnis. Kegiatan bisnis ini semakin lama semakin maju, dan arena mereka membentuk organisasi minoritas di kota-kota tertentu.

#### 4. *Immigrant Entrepreneur*

Kaum pedagang yang memasuki suatu daerah biasanya sulit untuk memperoleh pekerjaan formal. Oleh sebab itu, mereka lebih leluasa terjun dalam pekerjaan yang

bersikap non formal yang dimulai dari berdagang kecil-kecilan sampai berkembang menjadi perdagangan tingkat menengah.

#### 5. *Part Time Entrepreneur*

Memulai bisnis dalam mengisi waktu lowong merupakan pintu gerbang untuk berkembang menjadi usaha besar. bekerja paruh waktu tidak mengorbankan pekerjaan dibidang lain misalnya seorang pegawai pada sebuah kantor bermaksud mengembangkan hobinya untuk berdagang atau mengembangkan hobi yang menarik. Hobi ini akhirnya mendapat keuntungan yang lumayan. Ada kalanya orang ini beralih profesi, dan berhenti menjadi pegawai dan beralih bisnis yang merupakan hobinya.

#### 6. *Home- Based entrepreneur*

Ada ibu-ibu rumah tangga yang memulai kegiatan bisnisnya dari rumah tangga misalnya ibu-ibu yang pandai membuat kue dan aneka masakan, mengirim kue-kue ke toko eceran di tempatnya. Akhirnya usaha makin lama makin maju. Usaha catering banyak dimulai dari rumah tangga yang bisa masak, kemudian usaha ini berkembang melayani pesanan untuk pesta.

#### 7. *Family-owned business*

Sebuah keluarga dapat membuka berbagai jenis cabang dan usaha. Mungkin saja usaha keluarga ini dimulai lebih dahulu oleh orang tua. setelah usaha orang tua ini maju dibuka cabang baru dan dikelola ibu. Kedua perusahaan ini maju dan membuka beberapa cabang lain mungkin jenis usahanya berbeda atau lokasinya berbeda. Masing-masing usahanya ini bisa dikembangkan atau dipimpin oleh anak-anak mereka. Dalam keadaan sulitnya lapangan pekerjaan pada saat ini maka kegiatan ini perlu dikembangkan.

#### 8. *Corpreneurs*

Adalah pasangan wirausaha yang bekerja sama - sama sebagai pemilik bersama dari usaha mereka. Corpreneurs di buat

dengan cara menciptakan pekerjaan yang didasarkan atas keahlian masing-masing orang. Orang-orang yang ahli di bidang ini diangkat menjadi penanggung jawab divisi tertentu dari bisnis-bisnis yang sudah ada.

### **Wirausahawan Wanita (Women Entrepreneur)**

Menurut (Zimmerer dan Scarborough, 2008:27), meskipun telah diperjuangkan selama bertahun-tahun secara legislatif, wanita tetap mengalami diskriminasi ditempat kerja. Meskipun demikian, bisnis kecil telah menjadi pelopor dalam menawarkan peluang di bidang ekonomi baik kewirausahaan maupun pekerjaan. Dikatakan bahwa “Kewirausahaan telah bersifat unisex seperti celana jeans, dimana disini wanita dapat mengembangkan impian maupun harapan terbesarnya”. Semakin banyak wanita yang menyadari bahwa menjadi wirausaha adalah cara terbaik untuk menembus dominasi laki-laki yang menghambat peningkatan karir waktu ke puncak organisasi melalui bisnis mereka sendiri.

Faktanya, wanita yang membuka bisnis 2,4 kali lebih banyak daripada pria. Meskipun bisnis yang di buka oleh wanita cenderung lebih kecil dari yang di buka pria, tetapi dampaknya sama sekali tidak kecil. Perusahaan-perusahaan yang dimiliki wanita memperkerjakan lebih dari 15,5 juta karyawan atau 35 persen lebih banyak dari semua karyawan fortune 500 di seluruh dunia. Wanita memiliki 36 persen dari semua bisnis. Meskipun bisnis mereka cenderung tumbuh lebih lambat daripada perusahaan yang dimiliki pria, wanita pemilik bisnis memiliki daya hidup lebih tinggi daripada keseluruhan bisnis. Meskipun 72 persen bisnis yang dimiliki wanita terpusat dalam bidang eceran dan jasa, wirausahawan wanita berkembang dalam industri yang sebelumnya dikuasai oleh laki-laki, seperti pabrik, konstruksi, transportasi dan pertanian. Studi mengenai motivasi berwirausaha telah banyak dilakukan dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa

faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha sangat beragam. Kumar et all. (2003) menemukan bahwa motivasi berwirausaha dari partisipan yang terlibat dalam penelitian mereka dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu motivasi internal dan eksternal. Yang termasuk di dalam motivasi internal antara lain: keinginan untuk melakukan sesuatu yang baru; tingkat pendidikan partisipan; latar belakang; jumlah tahun pengalaman bekerja; dan latar belakang pekerjaan partisipan. Sedangkan motivasi eksternal meliputi: dukungan dan bantuan pemerintah; ketersediaan faktor produksi; serta permintaan produk yang menjanjikan. Studi mengenai motivasi berwirausaha juga dilakukan dengan mengadopsi teori motivasi *push and pull factors* untuk menggali faktor-faktor yang memotivasi individu untuk memulai sebuah usaha bisnis baru. Gilad dan Levine (1986) sebagaimana dikutip dalam Zimmerer dan Scarborough (2008), yang pada awalnya mengkaji motivasi berwirausaha dari teori daya dorong (*push theory*) dan teori daya tarik (*pull theory*).

Menurut Anoraga dalam penelitian yang dilakukan Segarahati dan Walmiaty (2015), Faktor-faktor yang mendorong wanita memilih berwirausaha antara lain :

1. **Faktor kemandirian** - Sebagai seorang wanita, ada kalanya wanita ini dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini karena wanita ingin menunjukkan jika tanpa laki-laki dia dapat bertahan hidup dengan keahlian yang dia punya yang direalisasikan menjadi suatu usaha yang dapat menghasilkan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Walaupun tidak memungkiri keahlian laki-laki dalam bekerja, tetapi wanita juga ingin menunjukkan bahwa mereka dapat mengerjakan apapun yang dikerjakan pria.
2. **Faktor modal** - Dalam pembuatan usaha maka wanita biasanya melihat berapa modal yang mereka punya untuk membuat suatu usaha, biasanya semakin banyak modal yang mereka miliki untuk pembuatan suatu usaha maka semakin

terencana dan matanglah pemikiran untuk rencana pembuatan usaha ini.

3. **Faktor emosional** - Faktor emosional yang dimiliki wanita, dapat mempengaruhi dirinya untuk melakukan sesuatu yang berguna baginya maupun keluarga. Hal ini karena dalam diri seorang wanita memiliki keinginan untuk dapat berdiri sendiri maupun untuk bisa mempraktekkan teori-teori yang diikutinya melalui pendidikan formal maupun informal yang diinginkannya. Selain itu wanita juga mempunyai keinginan untuk membantu keuangan keluarga yaitu dengan membuka usaha.
4. **Faktor pendidikan** - Faktor pendidikan dapat menjadi salah satu faktor yang memotivasi wanita untuk berwirausaha karena banyak wanita-wanita yang tidak dapat pendidikan informal seperti kursus-kursus yang dapat mengasah keterampilan mereka, sehingga ilmu yang mereka dapat di pendidikan informal dapat mereka jadikan modal untuk membuat suatu usaha. Begitu bagi wanita-wanita yang memiliki pendidikan tinggi, mereka akan berpikir kembali untuk menggunakan ijazah perguruan tinggi mereka untuk bekerja dikantor-kantor yang mempunyai waktu bekerja “*from eight to five*” atau dari jam delapan hingga jam 5 sore, ini dikarenakan mereka yang tidak dapat mereka lakukan jika mereka bekerja di kantor-kantor dari pagi hingga sore.

### **Pengertian Motivasi**

Atkinson (2011) mengusulkan ada tiga macam dorongan mendasar dalam diri orang yang termotivasi :

1. Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan. *Entrepreneur* yang berorientasi dan bekerja keras apabila mereka memandang bahwa mereka akan memperoleh kebanggaan pribadi atas upaya mereka, apabila hanya terdapat

sedikit resiko gagal, dan apabila mereka mendapat balikan spesifik tentang prestasi diwaktu lalu.

2. Kebutuhan kekuatan (*need for power*), dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan mengubah situasi. Orang-orang yang bermotivasi kekuasaan ingin menimbulkan dampak dan mau memikul resiko untuk melakukan hal itu.
3. Kebutuhan untuk berafiliasi (*need for affiliation*), dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang atas dasar social. Orang-orang yang bermotivasi afiliasi bekerja lebih baik apabila mereka dipuji karena sikap dan kerja sama mereka yang menyenangkan.

Keseimbangan antara ketiga dorongan ini bervariasi dari orang yang satu ke orang yang lain. Misalnya, seseorang mungkin mempunyai kebutuhan untuk berafiliasi yang kuat, sementara orang lain mempunyai kebutuhan berprestasi yang kuat.

### **Pengertian Modal**

Menurut Syafri (2005:211) modal sendiri merupakan modal pemilik (*owner equity*) yang mana equity merupakan suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan equity adalah modal pemilik. Menurut Soemarso (2004:15) modal sendiri ialah modal yang merupakan sumber pembelanjaan perusahaan yang berasal dari pemilik.

### **Pengertian Kemandirian**

Menurut Poerwadarminta (2007:221) kemandirian merupakan keadaan tidak tergantung pada orang lain. Desmita (2011:185) menjelaskan bahwa kemandirian mengandung makna:

1. Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri

2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi
3. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya
4. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan

### **Pengertian Pendidikan**

Faktor pendidikan sangat penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. Muhibbin (2007) menyatakan pendidikan adalah usaha yang secara sengaja yang mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Inti dari pemaknaan konsep pendidikan mengarah pada satu tujuan yaitu suatu upaya yang dijadikan proses dalam membina diri seseorang maupun masyarakat secara umum supaya dapat menjembatani langkah-langkah dalam menjalani kehidupan sehingga bisa meraih hidup yang diimpikan oleh semua orang yaitu menikmati kehidupan yang serba dilandasi pengetahuan dan hidup sejahtera, semua kebutuhan terpenuhinya dengan munculnya ide kreatif dan inovatif yang hanya bisa didapat dengan proses mengenyam pendidikan.

### **METODOLOGI**

Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian dikarenakan selain mempertimbangkan teori mengenai efisiensi waktu, biaya dan tenaga, Kecamatan Tuah Madani kota Pekanbaru merupakan sebuah kecamatan yang cukup padat jumlah penduduknya, sehingga dapat merepresentatif untuk kebutuhan penelitian ini. Adapun waktu penelitian yang telah dilakukan yaitu berkisar selama enam bulan, dari bulan Januari hingga bulan Juni 2023.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama,

untuk dipilih menjadi anggota sampel (Umar, 2012:77). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha ibu rumah tangga pada Kecamatan Tuah Madani di Kota Pekanbaru yang jumlahnya tidak diketahui dengan pasti.

Menurut Sugiyono (2014:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini jumlah populasi yang ada sangat banyak sehingga sulit diketahui jumlahnya, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, Sugiyono (2014:9). Menurut Riduwan dan Akdon (2010:66) untuk populasi yang tidak diketahui jumlahnya, penelitian dapat menggunakan rumus Wibisono untuk mengetahui jumlah sampel yang digunakan. Berdasarkan uraian diatas jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 responden. Metode pengambilan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah (1) pelanggan minimal berusia 18 tahun (2) telah memiliki usaha minimal 2 tahun.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Hasil Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid dan sebaliknya. Nilai  $r$  tabel dapat diperoleh dengan persamaan  $N - 2 = 97 - 2 = 95$  sehingga diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,199, dan nilai  $r$  hitung diperoleh dengan metode *Corrected Item-Total Correlation*,

berdasarkan uji validitas yang penulis lakukan dalam penelitian ini maka di peroleh nilai korelasi terendah sebesar 0,303, maka dengan demikian seluruh item yang di uji dalam penelitian ini adalah valid karena memiliki r tabel > 0,199, sehingga dapat digunakan untuk analisis tahapan selanjutnya.

### Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Umar (2008:56), uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kehandalan suatu kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel. Jika koefisien alpha yang dihasilkan  $\geq 0,60$ , maka indikator tersebut dikatakan reliabel atau handal (dapat dipercaya). Dari hasil pengujian reliabelitas, diketahui nilai reliabilitas seluruh variabel dalam penelitian ini adalah  $\geq 0,60$ . Artinya bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau handal (dapat dipercaya). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item untuk keenam variabel sudah baik dan layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolonieritas

Dari pengolahan data diketahui kedua variabel bebas dalam penelitian ini memilki VIF < 10, sehingga dapat dikatakan tidak

terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini. Artinya antara kedua variabel bebas yang diteliti tidak saling berhubungan sehingga tepat digunakan sebagai variabel bebas dalam model.

### Uji Heteroskedastisitas

Dari pengolahan data diperoleh hasil dari keseluruhan variable X yaitu Kemandirian, Modal, Emosional, dan pendidikan dalam penelitian ini, memiliki nilai koefisien spearman > 0,5 , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas antara variabel dalam penelitian ini.

### Uji Normalitas

Dari pengolahan data diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini di peroleh sebesar 0,075, 0,112 dan 0, 062, dengan demikian seluruh nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat uji normalitas.

### Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel kualitas pelayanan (X) dan kepuasan pelanggan (Y) yang menggunakan program SPSS (*Statistics Product and Service Solution*), maka diperoleh nilai konstanta dan koefisien regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 1**  
**Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.471	1.833		-4.621	.000
1 MODAL	.685	.146	.321	4.703	.000
KEMANDIRIAN	.485	.109	.389	4.466	.000
PENDIDIKAN	.466	.119	.291	3.921	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI



Adapun model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -8.471 + 0,685X_1 + 0,485X_2 + 0,466X_3$$

Dari hasil diatas dapat dijelaskan yaitu:

- Nilai konstanta (a) sebesar -8.471, Artinya adalah peningkatan Motivasi Berwirausaha jika variable lain dianggap konstan, maka Motivasi Berwirausaha bernilai -8.471.
- Nilai koefisien regresi variabel Modal sebesar 0,685. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Modal sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan Motivasi

Berwirausaha sebesar 0,685, dengan asumsi variabel lain tetap.

- Nilai koefisien regresi variabel Kemandirian sebesar 0,485. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Kemandirian sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan Motivasi Berwirausaha sebesar 0,485, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel Pendidikan sebesar 0,466. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Pendidikan sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan Motivasi Berwirausaha sebesar 0,466, dengan asumsi variabel lain tetap

## Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

**Tabel 2**  
**Uji Hipotesis Secara Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.471	1.833		-4.621	.000
MODAL	.685	.146	.321	4.703	.000
KEMANDIRIAN	.485	.109	.389	4.466	.000
PENDIDIKAN	.466	.119	.291	3.921	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Pengujian dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk mencari t tabel pada alpha 5% dan *degree of freedom* (df) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= n - k - 1 : \alpha / 2 \\ &= 97 - 3 - 1 : 5\% / 2 \\ &= 93 : 0,025 \\ &= 1,986 \end{aligned}$$

Keterangan: n : jumlah  
k : jumlah variabel bebas

Berdasarkan Tabel berikut merupakan hasil uji t masing-masing dimensi kualitas pelayanan :

- Modal  
Dari hasil pengolahan data di peroleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (4.703) > (1,986). Karena t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat dikatakan bahwa Modal mempengaruhi Motivasi Berwirausaha.
- Kemandirian  
Dari hasil pengolahan data di peroleh nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (4.466) < (1,986). Karena t hitung lebih kecil dari t tabel maka dapat dikatakan bahwa

Kemandirian mempengaruhi Motivasi Berwirausaha.

c. Pendidikan

Dari hasil pengolahan data di peroleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (3.921) >

(1,986). Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat dikatakan bahwa Pendidikan mempengaruhi Motivasi Berwirausaha.

**Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

**Tabel 3.**  
**Uji Hipotesis Secara Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1978.827	3	659.609	96.163	.000 <sup>b</sup>
	Residual	637.915	93	6.859		
	Total	2616.742	96			

a. Dependent Variable: MOTIVASI

b. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, MODAL, KEMANDIRIAN

Diketahui F hitung sebesar 96.163 dengan signifikansi (0,000), F tabel dapat diperoleh sebagai berikut: F tabel = 97 – 2; 5, F tabel = 95; (Kolom ke 4 di tabel F) = 2,31. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai  $F_{hitung}$  (96.163) >  $F_{tabel}$  (2,31) dengan

Sig. (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa variabel independen Modal, Kemandirian, Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Motivasi Berwirausaha). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Tabel 4.**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 <sup>a</sup>	.756	.748	2.61903	1.788

a. Predictors: (Constant), MODAL, KEMANDIRIAN, PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: MOTIVASI

Nilai koefisien determinasi untuk *Adjusted R Square* sebesar 0, 748. Artinya adalah variabel Motivasi Berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel Modal, Kemandirian, dan Pendidikan sebesar 74,8 % sedangkan sisanya sebesar 25,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

Dari hasil pengujian variabel secara simultan maknanya adalah tingkat

Kemandirian, Modal, dan Pendidikan jika diterapkan secara bersamaan terhadap Motivasi untuk berwirausaha para ibu rumah tangga pada Kecamatan Tuah Madani di Pekanbaru akan memberikan pengaruh yang baik dan cukup besar terhadap motivasi berwirausaha.

Hal ini dapat terlihat dari besarnya nilai signifikansi dari uji simultan (F) yaitu sebesar 0.000 yang lebih besar dari 0,05, dan nilai koefisin determinasi sebesar 74,8%. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel tidak terikat

menjelaskan variabel terikat. Semakin kecil nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. sehingga dianggap sangat baik menjelaskan variable terikat yaitu motivasi berwirausaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Segarahati dan Walmiaty (2015) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus pada Pengusaha Salon Kecantikan di Kecamatan Medan Kota).

## KESIMPULAN

1. Modal berpengaruh secara parsial terhadap Motivasi berwirausaha para ibu rumah tangga pada Kecamatan Tuah Madani di Pekanbaru.

Dalam penelitian ini koefisien determinasi memiliki nilai yang cukup tinggi,

2. Kemandirian berpengaruh secara parsial terhadap Motivasi berwirausaha para ibu rumah tangga pada Kecamatan Tuah Madani di Pekanbaru.
3. Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap Motivasi berwirausaha para ibu rumah tangga pada Kecamatan Tuah Madani di Pekanbaru.
4. Modal, Kemandirian, dan Pendidikan berpengaruh secara Simultan/Bersama-sama terhadap Motivasi berwirausaha para ibu rumah tangga pada Kecamatan Tuah Madani di Pekanbaru, dan memiliki koefisien determinasi yang cukup tinggi yaitu sebesar 74,8 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). <http://www.bps.go.id>
- Basrowi. (2014). Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Ghalia Indonesia
- Alma, B. 2011. Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2013). Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. 2009. Kewirausahaan. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo.
- Muhammad Rizal, Dias Setianingsih, dan Riny Chandra, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi kasus di Kota Langsa) 2016
- Rizal, Muhammad dan Dias Setianingsih. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa). Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol.5, No.2
- Sedarmayanti, 2009, Daya Manusia dan Produktivitas Kerja, CV Mandar Maju Bandung.
- \_\_\_\_\_ (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Segarahati, Enny dan Rina Walmiaty. 2015. Analisis Faktor- Faktor Yang Memotivasi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus Pada Pengusaha Salon Kecantikan Di Kecamatan Medan Kota). ASEAN Comparative Education Research Network Conference 2015
- Sudjana, Nana. 2011. Potensi dan Kreatif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suryana. 2013. Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: SALEMBA EMPAT.
- Umar, Husein. 2008. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

www.iNews.id. 2018. Pengusaha Perempuan Lebih Banyak Bekerja di Sektor Informal

www.Merdeka.com . 2018. Survei: 62,4 Persen Wanita di Indonesia Memulai Bisnis karena Kebutuhan

Wijaya dan Tessa, 2016, Studi Eksploratif Motivasi Berwirausaha Skala Mikro Sektor Jasa Makanan di Surabaya, KINERJA, Volume 20, No.2

Zimmerer, Thomas dan Norman M. Scarborough. 2008. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.